

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Melihat kondisi di lapangan, jenis penelitian yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja, R (2009, hlm. 11) yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif antar peneliti dengan siswa sebagai subjek yang diteliti. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan ada beberapa hal yang diperlukan sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar yaitu kontribusi dari berbagai aspek baik dari aspek materi, media, metode, maupun lingkungan. Seluruh aspek tersebut tentunya harus saling menunjang agar dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus penelitian. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu: rencana, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan pada 1 kali pertemuan.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart. Model ini menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait satu langkah dengan langkah lainnya.

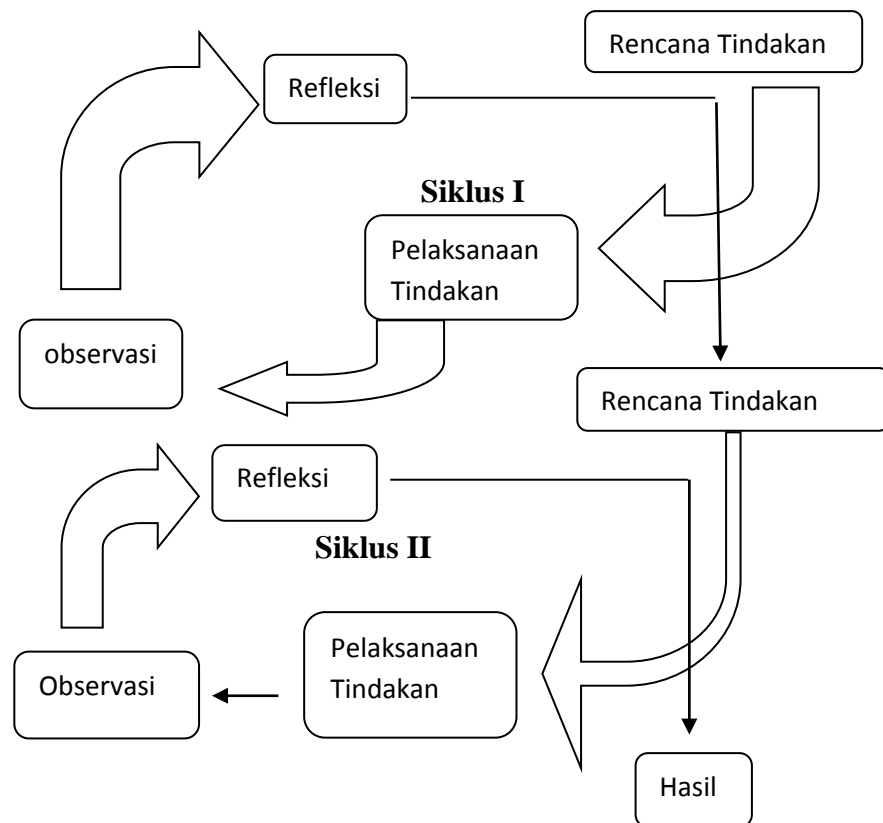
Febrianti Nursafura, 2015

**PENERAPAN METODE MEMBACA TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian model spiral yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas 4 komponen, yang meliputi: perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*) Aqib, Z. (2009. Hlm.22). Keempat komponen penelitian tersebut saling terkait antara satu langkah dengan langkah selanjutnya. Model spiral ini merupakan penelitian dengan melakukan siklus yang berulang, berkelanjutan, dengan tujuan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai. Model spiral tersebut terdapat pada gambar 3.1



Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Mc. Taggart

(adaptasi dari Hopkins dalam Aqib, Z, (2009), hlm. 31)

Langkah pertama yang dilaksanakan dalam setiap siklus adalah penyusunan rencana tindakan, kemudian pelaksanaan rencana tindakan serta

pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Selanjutnya, hasil pengamatan dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila dari hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka langkah berikutnya penyusunan kembali rencana untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Demikian seterusnya sampai hasil yang diinginkan benar-benar tercapai.

Kegiatan pada siklus kedua berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, apabila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, atau untuk meyakinkan atau menguatkan hasil. Tapi umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan dari hasil refleksi siklus pertama yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika peneliti telah selesai dengan siklus kedua dan peneliti merasa belum puas, maka peneliti dapat melanjutkan dengan siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung. Alasan peneliti menjadikan sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah karena lokasi tersebut merupakan tempat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga peneliti lebih mudah dalam melaksanakan penelitiannya. Sekolah ini memiliki siswa sebanyak 278 orang, Penelitian ini akan difokuskan di kelas VA dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu kelas VA dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Dengan latar belakang sosial-ekonomi orang tua

siswa yaitu menengah ke bawah dengan rata-rata pekerjaan orang tua siswa yaitu buruh

Siswa kelas VA dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu karena peneliti mengenal karakter, sifat dan kebiasaan siswa sehingga mudah dalam mengidentifikasi siswa yang bermasalah dan memudahkan memantau, merevisi dan mencari data-data yang diperlukan, serta hasil observasi langsung dari pretes yang dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga dapat diketahui bahwa siswa kelas VA masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman.

E. Waktu Penelitian

Lamanya waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung mulai dari bulan April 2015 hingga Juni 2015.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam upaya menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Instrumen Pembelajaran

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2. Bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V
3. Teks informasi
4. Lembar kerja siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menemukan dan memahami informasi yang terdapat dalam teks. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa maka peneliti menetapkan kriteria penilaian ketuntasan siswa dalam mencapai indikator pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan oleh peneliti. Kriteria penilaian pada lembar kerja siswa ini diadaptasi dari Noortiany, S (2014, hlm. 34) karena memiliki kesamaan dalam menilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada sebuah bacaan.

Kriteria penilaian tersebut kemudian dikembangkan lagi oleh peneliti yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dalam menerapkan metode membaca terbimbing. Adapun kriteria penilaian membaca pemahaman siswa dengan menerapkan metode membaca terbimbing yaitu.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Membuat Prediksi

Skor	Kriteria
4	Siswa mampu mengajukan pengetahuan awal untuk menjawab pertanyaan yang mereka ketahui dengan baik.
3	Siswa mampu mengajukan pengetahuan awal untuk menjawab pertanyaan yang mereka ketahui dengan cukup baik.
2	Siswa mampu mengajukan pengetahuan awal untuk menjawab pertanyaan yang mereka ketahui dengan kurang baik.
1	Siswa tidak mampu mengajukan pengetahuan awal untuk menjawab pertanyaan yang mereka ketahui.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Dalam Menjawab Pertanyaan

Skor	Kriteria
5	Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan sesuai dengan bacaan
4	Siswa menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat dan sesuai dengan bacaan
3	Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan cukup baik walau jawabannya singkat.
2	Siswa hanya dapat menjawab pertanyaan namun tidak cukup sesuai dengan bacaan.
1	Siswa dapat menjawab pertanyaan namun tidak sesuai dengan bacaan.

Tabel 3.3 Kriteria kesesuaian prediksi dengan jawaban

Febrianti Nursafura, 2015

PENERAPAN METODE MEMBACA TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor	Kriteria
1	Prediksi dan jawaban benar dan sesuai
0	Prediksi dan jawaban tidak sesuai

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Membuat Kosakata Baku

Skor	Kriteria
4	Siswa mampu menjelaskan kata yang berhubungan dengan teks sesuai pemahaman dan menggunakan kosakata baku.
3	Siswa mampu menjelaskan kata yang berhubungan dengan teks sesuai pemahaman namun tidak menggunakan kosakata baku.
2	Siswa mampu menjelaskan kata yang berhubungan dengan teks secara singkat dan menggunakan kosakata baku.
1	Siswa mampu menjelaskan kata dengan singkat dan tidak menggunakan kosakata baku.
0	Siswa tidak mampu menjelaskan kata.

b. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas selama penelitian berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan metode membaca terbimbing. Pedoman observasi ini dilakukan oleh observer. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pada saat pembelajaran berlangsung, dan relevansi antara perencanaan pembelajaran yang telah tertuang di dalam RPP dengan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang terjadi di lapangan serta temuan-temuan yang terkait dengan pembelajaran membaca pemahaman dan metode membaca terbimbing. Sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya dan juga lembar

observasi ini dapat digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran dari guru dan dari siswa mengenai pembelajaran dan materi yang diberikan. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mengetahui apa yang dialami oleh siswa saat proses pembelajaran dan mengetahui apa tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara adalah sebagai berikut.

- a. Kesulitan apa yang dirasakan pada saat pembelajaran memahami bacaan?
- b. Pada kegiatan mana yang menurut kamu paling menyenangkan selama pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran membaca pemahaman?
- c. Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode membaca terbimbing?
- d. Setelah pembelajaran yang dilaksanakan tadi, apakah sekarang kamu sudah bisa membuat prediksi pertanyaan kemudian mampu mengisi pertanyaan dengan benar dan memahami bacaan dengan baik?

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang peneliti lihat, dengar dan alami pada saat proses tindakan dilaksanakan. Catatan lapangan ini bertujuan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa yang berhubungan dengan penerapan metode membaca terbimbing dalam pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk memperbaiki kekurangan pada pembelajaran selanjutnya.

4. Dokumentasi

Alat yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah kamera handphone. Alat ini digunakan untuk mengabadikan kegiatan yang dianggap penting dalam pembelajaran.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis Mc. Taggart ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin, yaitu setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini dirancang sesuai dengan prosedur penelitian. Prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap awal

Tahap awal ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Tahap ini sebagai langkah awal dalam membuat rancangan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun langkah-langkah pada tahap awal ini, adalah sebagai berikut :

- a) Mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak-pihak berwenang, baik pada pihak Universitas Pendidikan Indonesia, Pemerintahan daerah setempat (KESBANG), dinas pendidikan Kota Bandung, dan sekolah dasar negeri yang dijadikan tempat penelitian.
- b) Melakukan wawancara dan observasi dengan guru kelas V untuk mendapatkan gambaran awal bagaimana penggunaan metode pembelajaran membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- c) Melakukan analisis kurikulum 2013, buku guru dan buku siswa kelas V semester 2 serta metode pembelajaran.
- d) Menentukan metode pembelajaran yang tepat dengan permasalahan yang dihadapi dengan memperhatikan karakteristik siswa, bahan ajar dan proses belajar mengajar.
- e) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pokok bahasan membaca pemahaman dan menyusun rancangan penerapan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode membaca terbimbing.

- f) Menyiapkan instrumen penelitian berupa teks informasi, lembar kerja siswa, lembar observasi pembelajaran, pedoman wawancara dan catatan lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, diantaranya :

Siklus I

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) membaca pemahaman dengan menerapkan metode membaca terbimbing. Selain itu pada tahap ini juga peneliti menentukan teks informasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta instrumen pengamatan lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) membaca pemahaman dengan menerapkan metode membaca terbimbing. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode membaca terbimbing. Pada saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan juga observasi terhadap dampak serta temuan-temuan yang muncul saat pelaksanaan tindakan.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan secara langsung bersamaan dengan proses pembelajaran atau tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer yang terdiri dari satu orang guru dan dua orang teman sejawat. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode membaca terbimbing pada proses pembelajaran, maupun pada hasil pembelajaran. Hasil dari pengamatan ini digunakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi serta analisis yang mengacu pada hasil temuan pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran serta menganalisis kekurangannya. Pada tahap ini pun dilakukan evaluasi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran untuk melihat hasil pencapaiannya. Setelah dilakukan analisis tersebut, peneliti mempertimbangkan rencana dengan segala perbaikannya sebagai tindak lanjut untuk langkah selanjutnya pada siklus ke II.

Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka pada siklus II tahap selanjutnya adalah :

1. Tahap Perencanaan

- a. Mengevaluasi hasil refleksi pada siklus I untuk menemukan perbaikan yang akan diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membaca pemahaman dengan menerapkan metode membaca terbimbing, menentukan teks informasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta instrumen pengamatan lainnya yang dikaitkan dengan hasil refleksi pada siklus I.

2. Tahap pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan pada siklus I.

3. Observasi

Sama seperti halnya pada siklus I, observasi pada siklus II ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengamati sejauh mana pencapaian keterlaksanaan aktivitas pembelajaran, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Selain untuk mengamati aktivitas pembelajaran, observasi juga dilakukan untuk mengamati hasil belajar siswa pada materi membaca pemahaman. Aktivitas yang diamati mengacu pada format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

4. Refleksi

- a. Merefleksikan proses pembelajaran.
- b. Merefleksi hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran membaca terbimbing.
- c. Menganalisis hasil temuan dan hasil akhir penelitian.
- d. Rekomendasi.

H. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

1) Penilaian

Data dari hasil belajar siswa dengan memberikan tes dalam bentuk pretes dan postes kepada siswa, pada setiap pembelajaran untuk dinilai dan kemudian dianalisis peningkatan nilai prestasi belajar siswa.

2) Observasi

Data observasi diambil dari hasil pengamatan guru dalam memberikan pembelajaran di kelas, sedangkan data observasi siswa diambil melalui pengamatan siswa dalam proses pembelajaran terutama didalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3) Catatan Lapangan

Data diambil melalui hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran. Teknik ini dilakukan untuk mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk memperbaiki kekurangan pada proses pelaksanaan selanjutnya.

4) Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan pendapat-pendapat atau komentar-komentar siswa tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

5) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumentasi kegiatan selama proses pembelajaran sebagai data.

2. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

1. Teknik Kuantitatif

Teknik analisis data secara kuantitatif yaitu dilakukan ketika seluruh data telah terkumpul, data ini dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, grafik, tabel, maupun diagram dan variabelnya

diukur dengan menggunakan angka-angka yang mampu menunjukkan kemajuan proses pembelajaran ditinjau dari hasil belajar.

Dalam proses analisis data ditentukan rambu-rambu analisis data sehingga dapat terlihat proses peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan metode membaca terbimbing.

Tabel 3.5
Kategori Nilai Tes

NILAI	KATEGORI
>80	Sangat Baik
>60-80	Baik
>40-60	Cukup
>20-40	Kurang
<20	Sangat Kurang

(adaptasi dari Widoyoko, P, E, 2012, hlm. 259)

Menurut Sugiyono (2010. Hlm. 59) untuk menghitung nilai rata-rata kelas, dapat menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

$$\bar{x} = \text{Rata - rata}$$

$$\sum xi = \text{Jumlah nilai seluruh nilai siswa}$$

$$N = \text{Jumlah Siswa}$$

Tabel 3.6
Kategori Nilai Rata-rata Siswa

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	90-100	Sangat Baik
2.	70-89	Baik
3.	50-69	Cukup
4.	30-49	Kurang

2. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang dilansir oleh Moleong dalam Elfanany, B (2013. Hlm.46) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengolahan data ini dilakukan melalui deskripsi terhadap seluruh proses kegiatan penelitian untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang diteliti. Proses analisis data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti sumber data tertulis, dokumentasi dan wawancara. Data yang dianalisis merupakan data hasil observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara serta dokumentasi. Data kualitatif yang telah dianalisis dilanjutkan dengan proses pengolahan data yang selanjutnya dideskripsikan.

Semua data yang telah diperoleh harus segera dideskripsikan sedikit demi sedikit karena jika ditunda akan memerlukan waktu yang lama dan akan mempersulit peneliti karena data akan semakin banyak.